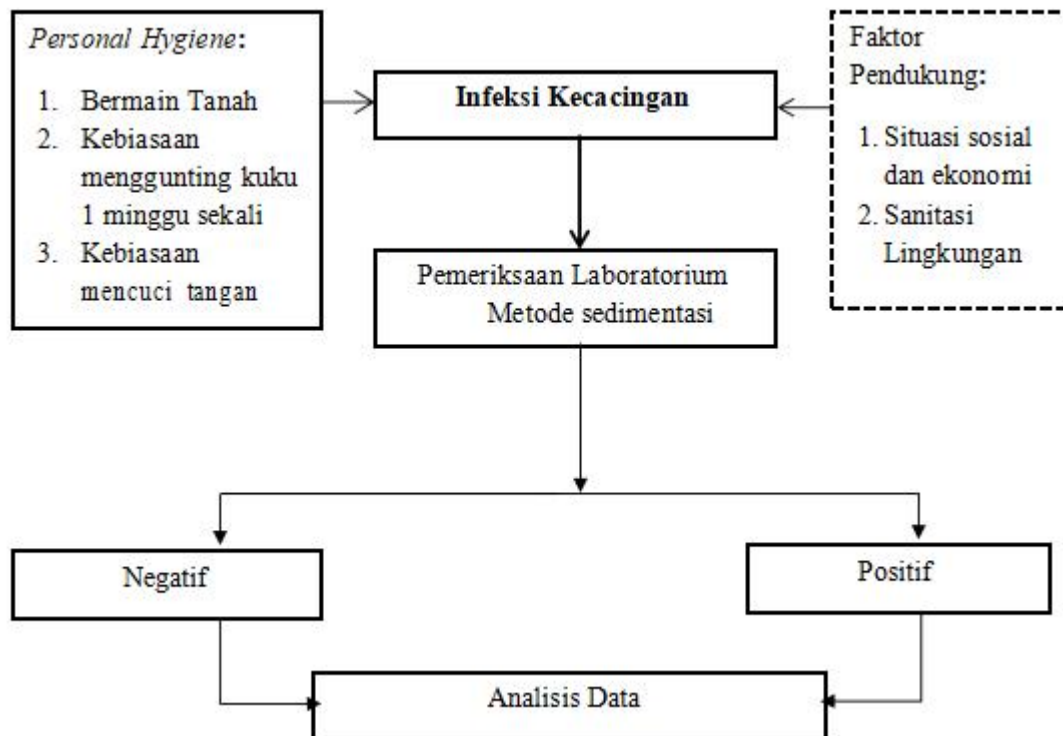


BAB III

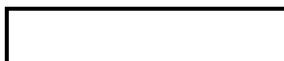
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 6. Kerangka Konsep

Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, *Personal Hygiene* menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap infeksi kecacingan, dengan beberapa variabel spesifik, yaitu kebiasaan bermain tanah, kebiasaan memotong kuku seminggu sekali, dan kebiasaan mencuci tangan. Faktor-faktor ini memengaruhi risiko seseorang terkena infeksi cacing. Maulina dkk (2022) menyebutkan bahwa salah satu faktor risiko kecacingan pada siswa sekolah dasar adalah kebiasaan kebersihan yang buruk, termasuk tidak memotong kuku secara rutin. Selain itu, terdapat faktor pendukung lain seperti situasi sosial dan ekonomi serta kondisi sanitasi lingkungan yang dapat memperkuat atau melemahkan kemungkinan terjadinya infeksi.

Infeksi kecacingan kemudian diperiksa melalui metode laboratorium menggunakan teknik flotasi. Pemeriksaan ini akan memberikan hasil yang dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu negatif (tidak terinfeksi cacing) atau positif (terinfeksi cacing). Hasil dari pemeriksaan ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan terkait faktor-faktor yang memengaruhi infeksi kecacingan pada subjek penelitian (Dwi, A. A., 2020).

Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi kecacingan yaitu lingkungan, sanitasi dan *Personal Hygiene* untuk mengetahui terjadinya infeksi kecacingan dilakukan identifikasi infeksi kecacingan bila terjadi infeksi kecacingan telur nematode usus yang dapat ditemukan yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Enterobius Vermicularis*, *Ancylostoma Duodenale*. Dalam penelitian ini hanya meneliti “Identifikasi Keberadaan Telur Cacing *soil transmitted helminth* pada Kuku Tangan Anak Kelas I dan II di SD No.3 Kerobokan Kaja”.

B. Variabel dan definisi operasional variabel penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan elemen penting dalam suatu penelitian yang merujuk pada karakteristik atau sifat dari subjek penelitian yang dapat berubah antara satu individu dengan individu lainnya.

Perubahan tersebut dapat diamati, diukur, dan dianalisis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Variabel digunakan untuk menjabarkan penelitian kedalam satuan satuan indikator yang terukur, sehingga suatu penelitian valid dan reliabel.

Dalam dunia penelitian, variabel digunakan untuk menjelaskan objek yang sedang diteliti, baik dalam bentuk angka, kategori, maupun kondisi tertentu. Variabel dapat dibedakan menjadi variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol, tergantung pada jenis dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, variabel yang diamati adalah keberadaan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada kuku tangan anak kelas I dan II di SD No. 3 Kerobokan Kaja. Variabel ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi potensi infeksi cacing berdasarkan kondisi kebersihan kuku tangan pada anak usia sekolah dasar, yang termasuk dalam kelompok rentan terhadap infeksi parasit.

Variabel penelitian dipilih berdasarkan tujuan untuk melakukan identifikasi dari karakteristik keberadaan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan potensi tingkat *personal hygiene* di SD No. 3 Kerobokan Kaja.

2. Definisi operasional variabel penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Ukur	Skala Ukur
1	2	3	4	5
Identifikasi <i>Soil Transmitted Helminths</i>	analisa untuk menentukan ada tidaknya telur (<i>STH</i>) pada kuku tangan anak kelas I dan II di SD No.3 Kerobokan Kaja Telur cacing <i>STH</i> yang diperiksa dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Ascaris lumbricoides</i> , 2. <i>Trichuris trichiura</i> , 3. Hookworm	Metode Flotasi	· Positif : Jika ditemukan telur cacing <i>soil transmitted helminth</i> (<i>STH</i>) pada kuku tangan · Negatif : Jika tidak ditemukan telur cacing <i>soil transmitted helminth</i> (<i>STH</i>) pada kuku tangan	Nominal
Personal Hygiene	<i>Personal Hygiene</i> merupakan cerminan perilaku hidup bersih dan sehat anak kelas I dan II di SD No. 3 Kerobokan Kaja yang meliputi: bermain di tanah, kebiasaan menggunting kuku seminggu sekali, dan kebiasaan mencuci tangan	Wawancara dan observasi	Kategori <i>Personal Hygiene</i> berdasarkan persentase skor, jawaban responden: Tidak pernah (Skor 1), Kadang-kadang (Skor 2), Jarang (Skor 3), Selalu (Skor 4) (Rizkiah, 2017)	Ordinal
Umur	Rentang umur responden siswa SD No. 3 Kerobokan Kaja kelas 1 dan 2 yang berusia mulai dari 7-8 Tahun	Wawancara	1. 7 Tahun 2. 2. 8 Tahun	Nominal